Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 2059-2072
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Klinis pada Kinerja Kepala Sekolah SD di Pedan

Tri Kristiyanti[1]✉, Bambang Saptono[2]
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kualitas pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi klinis terhadap kinerja kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui instrumen yang valid dengan sampel acak. Hasil menunjukkan kompetensi manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja, sedangkan supervisi klinis efektif meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan guru. Secara simultan, kompetensi manajerial dan supervisi klinis menyumbang 94,8% terhadap kinerja kepala sekolah, sementara 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Studi ini memberikan landasan empiris bagi perbaikan kebijakan pendidikan dan pengembangan kepala sekolah, menegaskan pentingnya penguatan kompetensi manajerial dan supervisi klinis untuk menciptakan pendidikan berkualita

Kata Kunci: *Kompetensi manajerial; supervisi klinis; kinerja kepala sekolah*

Abstract
This study aims to analyze the influence of school principals' competencies on the quality of education management at the elementary school level. A quantitative approach with statistical analysis methods was employed to examine the impact of managerial competencies and clinical supervision on principals' performance. Data were collected using valid instruments with random sampling. The results show that managerial competencies significantly positively affect performance, while effective clinical supervision enhances the quality of learning through teacher development. Managerial competencies and clinical supervision contribute 94.8% to principals' performance, with the remaining 5.2% influenced by other factors. This study provides an empirical foundation for improving educational policies and principal development programs, emphasizing the importance of strengthening managerial competencies and clinical supervision to achieve high-quality education management.

Keywords: *Managerial competence; clinical supervision; principal performance*

✉ Corresponding author: Tri Kristiyanti
Email Address: trikrisyanti.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia
Received 11 September 2024, Accepted 28 December 2024, Published 29 December 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Pendahuluan

Manajemen pendidikan yang mengemukakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dan manajer dalam menjalankan tugas-tugas operasional sekolah. Kompetensi manajerial meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh aspek sekolah, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, administrasi, hingga evaluasi program pendidikan. Menurut (Singh et al., 2020) kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik cenderung lebih efektif dalam mengelola sekolah, memimpin pengembangan program pendidikan, serta mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan administratif, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memotivasi staf, mengelola konflik, dan membimbing guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Supervisi klinis dalam konteks pendidikan, yang menekankan pentingnya supervisi klinis sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru melalui pengamatan langsung, analisis, dan bimbingan. Supervisi klinis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis guru, memfasilitasi refleksi diri, dan memperbaiki praktik pengajaran di kelas. Kepala sekolah yang aktif dalam supervisi klinis dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, membimbing guru dalam penerapan metode mengajar yang efektif, serta mendukung perkembangan profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan kinerja guru secara keseluruhan. Oleh karena itu, integrasi antara kompetensi manajerial yang baik dan pelaksanaan supervisi klinis yang terarah menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah adalah kompetensi yang dimilikinya (Saptono, 2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu meliputi kemampuan (kompetensi), motivasi, dukungan yang diterima, serta hubungan mereka dengan organisasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, terdapat lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kewirausahaan, manajerial, sosial, dan supervisi. Dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan pada kompetensi manajerial dan supervisi klinis kepala sekolah.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah bertanggung jawab langsung atas pengawasan aktivitas sekolah, memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. (Akdon, 2017b) menyatakan bahwa kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan. (Kunandar, 2017a) juga menegaskan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola potensi sekolah secara optimal dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Selain kompetensi manajerial, kompetensi supervisi klinis juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan supervisi yang mendukung pertumbuhan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Istianah, 2019) menjelaskan bahwa supervisi klinis membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. (Amiruddin dkk, 2018) menambahkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis yang efektif.

Dalam praktiknya, belum semua kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial dan supervisi klinis secara optimal, khususnya di sekolah dasar wilayah Pedan, Kabupaten Klaten. Hal ini terlihat dari wawancara dengan kepala sekolah di wilayah Dabin I Kecamatan Pedan pada 18 September 2023, yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi program pendidikan belum dilakukan secara sistematis. Kelemahan ini berimbas

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

pada pengelolaan pendidikan siswa, khususnya pada kelas 2, yang kurang mendapatkan intervensi berbasis evaluasi menyeluruh. Supervisi yang dilakukan cenderung bersifat administratif, sehingga berfokus pada pemenuhan dokumen dan laporan formal tanpa menyentuh aspek substantif dalam proses pembelajaran di kelas.

Kesenjangan penelitian terlihat pada minimnya perhatian terhadap supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui observasi langsung dan bimbingan terarah. Supervisi klinis ini penting karena memberikan umpan balik spesifik terkait strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Dengan kurangnya penekanan pada aspek ini, pengembangan keterampilan mengajar guru dan peningkatan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Penelitian yang ada lebih banyak membahas peran administratif kepala sekolah, sementara eksplorasi mendalam mengenai supervisi klinis dalam konteks pendidikan dasar, khususnya untuk kelas 2 di wilayah Pedan, masih jarang dilakukan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjembatani gap ini dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat supervisi klinis di sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang membahas pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi klinis pada kinerja kepala sekolah, khususnya di sekolah dasar wilayah Pedan, Kabupaten Klaten. Dengan fokus pada aspek manajerial dan supervisi klinis, penelitian ini mengisi celah dalam studi-studi sebelumnya yang cenderung lebih banyak menyoroti fungsi administratif kepala sekolah tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pengelolaan manajerial yang efektif dan pelaksanaan supervisi klinis dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya integrasi fungsi manajerial dan supervisi klinis yang holistik untuk mendukung kinerja kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan serta membimbing guru secara profesional.

Selain itu, penelitian ini juga memperkaya wawasan terkait hubungan antara supervisi klinis dan pengembangan keterampilan guru, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan dasar di wilayah Pedan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tugas administratif, tetapi juga pada pembinaan langsung di lapangan melalui supervisi klinis. Temuan-temuan ini tidak hanya relevan bagi pengembangan teori pendidikan manajerial, tetapi juga menyediakan landasan praktis bagi para pembuat kebijakan dan pelaku pendidikan untuk merancang program pelatihan kepala sekolah yang lebih berfokus pada penguatan kompetensi manajerial dan supervisi klinis.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019) yang dirancang untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Dengan kompetensi manajerial seperti kemampuan perencanaan dan pengorganisasian, serta aspek supervisi klinis seperti observasi, bimbingan, dan evaluasi terhadap guru di kelas. Instrumen yang digunakan meliputi; angket, observasi langsung. Sampel penelitian 20 kepala sekolah yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan representasi populasi target. Teknik pengambilan sapel yaitu sampling acak (random sampling) digunakan untuk menghindari bias dalam distribusi karakteristik responden. Analisis data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis dilakukan melalui uji-t untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi klinis terhadap kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan siswa kelas 2 SD di Pedan, Kabupaten Klaten. Hasil penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Klinis Pada Kinerja Kepala. Hasil dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Kompetensi manajerial

Berdasarkan rekap data penelitian diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan manajerial adalah 200 dan terendah 152. Dari skor ini kemudian dapat dibuat pengelompokkan skor menurut tinggi, sedang, dan rendah dengan cara sebagai berikut ini.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

$$= (200 - 152) / 3$$

$$= 16$$

Dengan demikian, skor data penelitian dapat dikelompokkan, yaitu :

Rendah = Skor 152 sampai dengan 152 + 16 = 168
Sedang = Skor 169 sampai dengan 168 + 16 = 184
Tinggi = Skor 185 sampai dengan 200

Dari patokan tersebut kemudian masing-masing skor data penelitian dapat dikategorikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Kemampuan manajerial

Skor	Ketagori	Frekuensi	%
185-200	Tinggi	59	40.97
169-185	Sedang	35	24.31
152-168	Rendah	50	34.72
Jumlah		144	100.00
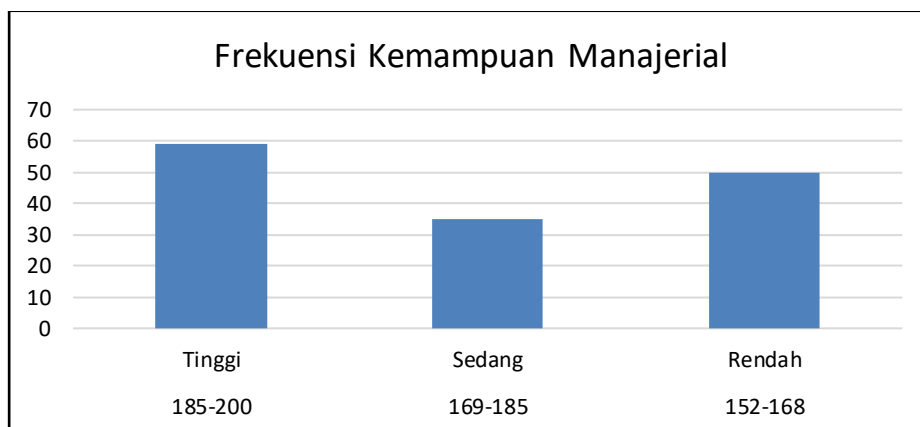
Gambar 1. Kategori Skor Kemampuan manajerial

Dari tabel 1 dan gambar 1 diketahui bahwa dari 144 responden ada 59 guru (40,97%) menilai bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial dalam kategori tinggi, ada 35 guru (24,31%) menilai bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial dalam kategori sedang, dan ada 50 guru (34,72%) menilai bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan manajerial kepala sekolah di SD Pedan Kabupaten Klaten menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mereka dalam pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan lebih efektif. Hal ini terbukti dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerjanya dalam mengelola pendidikan siswa kelas 2.

Supervisi klinis

Berdasarkan rekap data penelitian diketahui bahwa skor tertinggi supervisi klinis adalah 100 dan terendah 75. Dari skor ini kemudian dapat dibuat pengelompokkan skor menurut tinggi, sedang, dan rendah seperti rumus di atas, dan diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Supervisi klinis

Skor	Ketagori	Frekuensi	%
93-100	Tinggi	71	49.31
84-92	Sedang	27	18.75
75-82	Rendah	46	31.94
Jumlah		144	100.00
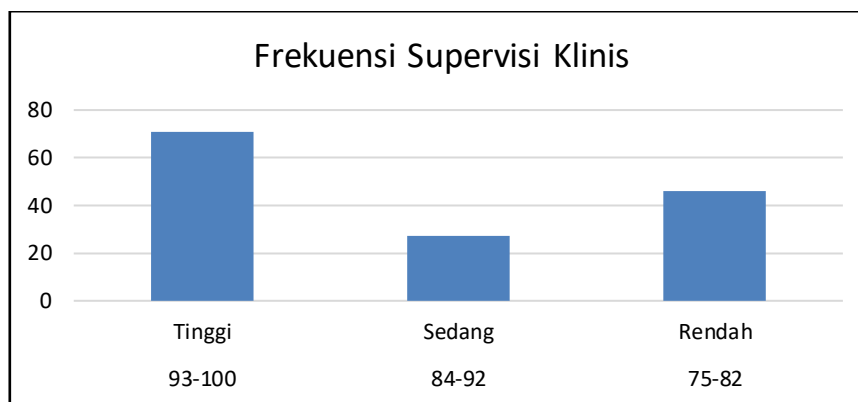
Gambar 2. Kategori Skor Supervisi klinis

Dari tabel 2 dan gambar 2 diketahui bahwa dari 144 responden ada 71 guru (49,31%) menilai bahwa kemampuan supervisi klinis kepala sekolahnya dalam kategori tinggi, ada 27 guru (18,75%) menilai bahwa kemampuan supervisi klinis kepala sekolahnya dalam kategori sedang, dan ada 46 guru (31,94%) menilai bahwa kemampuan supervisi klinis kepala sekolahnya dalam kategori rendah. Supervisi klinis merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Dari hasil penelitian, supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Pedan Kabupaten Klaten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mereka. Supervisi klinis yang efektif membantu meningkatkan kompetensi guru dalam proses pengajaran dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi klinis secara optimal mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kinerja Kepala Sekolah

Berdasarkan rekap data penelitian diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan kinerja kepala sekolah adalah 189 dan terendah 144. Dari skor ini kemudian dapat dibuat pengelompokkan skor menurut tinggi, sedang, dan rendah seperti rumus di atas, dan diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skor Kinerja kepala sekolah

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Skor	Ketagori	Frekuensi	%
175-189	Tinggi	71	49.31
160-174	Sedang	27	18.75
144-159	Rendah	46	31.94
Jumlah		144	100.00
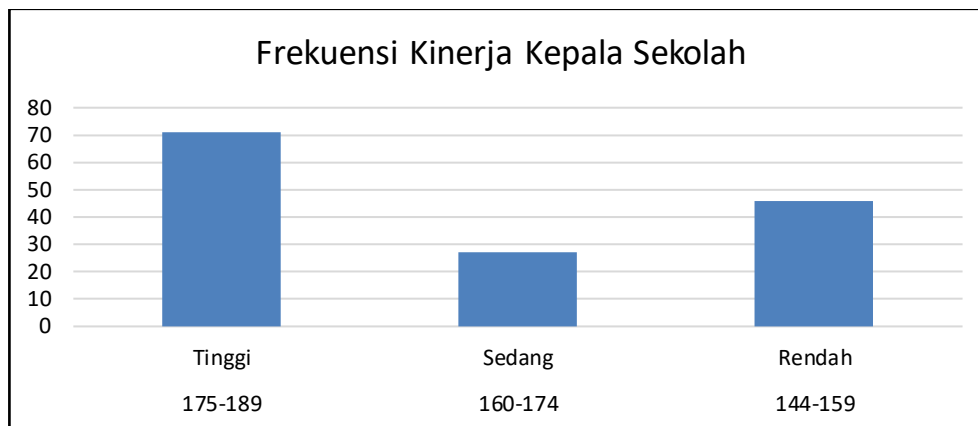
Gambar 3. Kategori Skor Kinerja kepala sekolah

Dari tabel 3 dan gambar 3 diketahui bahwa dari 144 responden ada 71 guru (49,31%) mengatakan bahwa kepala sekolahnya memiliki kinerja dalam kategori tinggi, ada 27 guru (18,75%) mengatakan bahwa kepala sekolahnya memiliki kenerja dalam kategori sedang, dan ada 46 guru (31,94%) mengatakan bahwa kepala sekolahnya memiliki kinerja dalam kategori rendah. Kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Pedan Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan supervisi klinis yang dimiliki. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial dan supervisi klinis yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengelola pendidikan siswa kelas 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah dalam aspek pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan memenuhi syarat analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independent, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Berdasarkan uji multikolinieriotas didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MANAJERIAL	.172	5.802
	SUPERVISI	.172	5.802

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Hasil uji multikolinieritas di atas diketahui besarnya VIF variabel kemampuan manajerial (5,802), dan supervisi klinis (5,802), sehingga keduanya bernilai lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* variabel kemampuan manajerial (0,172), dan supervisi klinis (0,172), sehingga keduanya bernilai lebih besar dari 0,1. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) berada di bawah 10, yang berarti tidak ada multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen dapat dianalisis secara bersamaan dalam model regresi tanpa saling mempengaruhi secara signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapatkan bahwa titik-titik (point-point) yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.
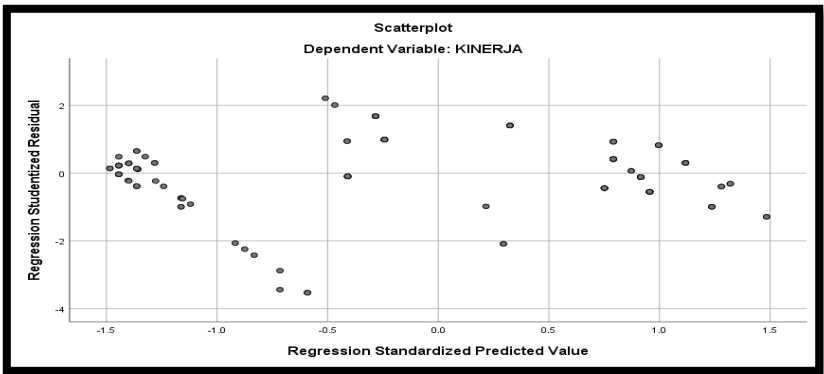
Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selanjutnya, dengan uji Glejser diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.757	2.727		.277	.782
	MANAJERIAL	.038	.036	.443	1.229	.074
	SUPERVISI	-.034	.055	-.485	-1.439	.060

a. Dependent Variable: GLEJSER

Pada tabel 5 terlihat bahwa kemampuan manajerial memiliki signifikansi 0,074 > 0,05, dan supervisi klinis memiliki signifikansi 0,060 > 0,05. Dari hasil uji menggunakan metode Glejser, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki varians residual yang konstan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekatai

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

normal. Berdasarkan hasil uji normalitas seperti terlihat pada grafik di bawah diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
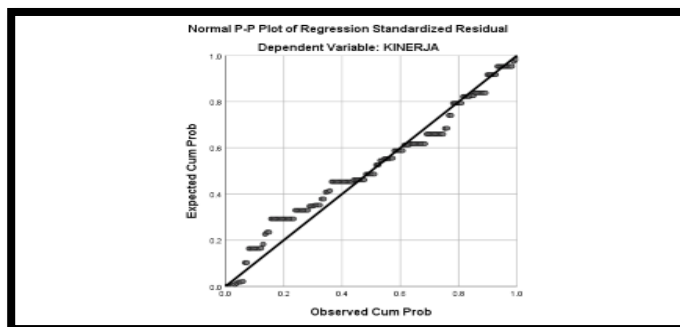
Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik pada gambar 5 terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Selanjutnya berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87539552
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.090
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi diperoleh 0,064 > 0,05. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.238	4.006		-3.305	.001
	MANAJERIAL	.675	.053	.589	12.833	.000
	SUPERVISI	.712	.080	.407	8.850	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = -13,238 + 0,675 X_1 + 0,712 X_2$

Dari persamaan garis regresi itu dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Nilai konstanta *(intercept)*
Nilai konstanta atau intercept menunjukkan angka 34,647. Artinya tanpa ada pengaruh variabel kemampuan manajerial (X1), dan supervisi klinis (X2), maka skor kinerja kepala sekolah (Y) adalah -13,238 atau sangat rendah.
2) Koefisien regresi kemampuan manajerial (X_1)
Koefisien regresi kemampuan manajerial (X_1) menunjukkan angka positif 0,675, berarti variabel kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah (Y). Jika kemampuan manajerial ditingkatkan, maka kinerja kepala sekolah akan meningkat.
3) Koefisien regresi Supervisi klinis (X_2)
Koefisien regresi supervisi klinis (X_2) menunjukkan angka positif 0,712, berarti variabel supervisi klinis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah (Y). Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kompetensi manajerial dan supervisi klinis akan meningkatkan kinerja kepala sekolah secara signifikan sehingga jika Supervisi klinis semakin tinggi, maka kinerja kepala sekolah akan meningkat.

Uji t

Berdasarkan analisis didapatkan hasil t (hitung) seperti pada tabel 12 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah
Hasil uji t untuk pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,833 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis 1.
2) Pengaruh Supervisi klinis terhadap kinerja kepala sekolah
Hasil t-hitung untuk pengaruh Supervisi klinis terhadap kinerja kepala sekolah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. sehingga supervisi klinis berpengaruh posiitif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 2.

Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi hasil perhitungan korelasi antara semua variabel bebas yaitu kemampuan manajerial, dan supervisi klinis terhadap variabel tergantung yaitu kinerja kepala sekolah. Berdasarkan uji F didapatkan hasil seperti tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39736.077	2	19868.039	1304.386	.000[b]
	Residual	2147.673	141	15.232		
	Total	41883.750	143			

a. Dependent Variable: KINERJA
b. Predictors: (Constant), SUPERVISI, MANAJERIAL

Pada tabel 8 terlihat bahwa besarnya nilai F = 1304,386 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga secara bersama-sama variabel kemampuan manajerial, dan supervisi klinis

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini dapat membuktikan hipotesis 3.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinansi disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974[a]	.949	.948	3.90278

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI, MANAJERIAL
b. Dependent Variable: KINERJA

Pada tabel 9 diketahui bahwa R^2 (*Adjusted R square*) didapatkan hasil sebesar 0,9481 atau 94,8%. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel kemampuan manajerial, dan supervisi klinis berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah sebesar 94,8% dan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi (tidak diteliti).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan siswa kelas 2 di SD Pedan Kabupaten Klaten.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi klinis terhadap kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan siswa kelas 2 di SD Pedan, Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi manajerial maupun supervisi klinis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah, baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Kompetensi manajerial terhadap Kinerja kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi kemampuan manajerial (X_1) menunjukkan angka positif 0,675, berarti variabel kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah (Y). Jika kemampuan manajerial ditingkatkan, maka kinerja kepala sekolah akan meningkat. Hasil uji t untuk pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,833 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susilowati, 2021) yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Pamulang. Penelitian Sastradiharja, Tanrere & Dzulfah (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru di Sekolah Riyadh El Jannah Islamic School. Penelitian (Meidiana, 2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Martapura.

Kepala sekolah selaku pengelola sekolah perlu mempunyai kompetensi manajerial, supaya dapat mengatur sekolah dengan profesional dan sekolah menjadi berkualitas dan berdaya saing tinggi (Salmi, 2019). Selain itu, dituntut juga untuk memiliki kompetensi untuk menjalankan perubahan sekolah kearah yang lebih baik, tidak hanya pada teknik pengajaran serta kurikulum, akan tetapi juga mampu melakukan perubahan pada sistem manajemen dan organisasi. Perubahan kearah yang lebih optimal perlu diawali dari kepala sekolah, staf dan guru-guru lainnya. Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi salah satu kompetensi yang perlu dioptimalkan agar mampu memberikan peningkatan terhadap mutu pendidikan di sekolah. (Akdon, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan (kompetensi) manajerial kepala

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

sekolah merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memahami fungsi manajemen dengan baik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Kunandar, 2017) bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/ pengendalian, dan pengawasan (Martin & Pear, 2015).

Pengaruh Supervisi klinis terhadap Kinerja kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi supervisi klinis (X_2) menunjukkan angka positif 0,712, berarti variabel supervisi klinis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah (Y). Jika Supervisi klinis semakin tinggi, maka kinerja kepala sekolah akan meningkat. Hasil t-hitung untuk pengaruh Supervisi klinis terhadap kinerja kepala sekolah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. sehingga supervisi klinis berpengaruh posiitif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Hasil peenlitian ini sejalan dengan penelitian (Susilowati, 2020) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Pamulang. Penelitian (Sardiman, 2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifkan model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru di Sekolah Riyadh El Jannah Islamic School. Penelitian (Lestari et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Martapura.

Supervisi klinis merupakan salah satu jenis supervsi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru memperkecil ketidak-sesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Acheon dan Gall seperti dikutip oleh (Arikunto, 2021) mengungkapkan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidak-sesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. (Pebriani, 2017) Suprvisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dengan menekankan penampilan mengajar guru, mengoptimalkan kinerja guru dalam mengajar, mendesai pembelajaran secara sistematis dan terarah mulai dan penyampaian sampai evaluasi, melalui prosedur yang sistematis guna mendapatkan tingkah laku mengajar yang diharapkan. Singkatnya supervisi klinis adalah yang terpusat pada guru.

Pengaruh Kompetensi manajerial, dan Supervisi klinis Secara Bersama-sama terhadap Kinerja kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya nilai F = 1304,386 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga secara bersama-sama variabel kemampuan manajerial, dan supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Nilai R^2 (*Adjusted R square*) didapatkan hasil sebesar 0,9481 atau 94,8%. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel kemampuan manajerial, dan supervisi klinis berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah sebesar 94,8% dan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi (tidak diteliti).

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dirinya mampu memiliki kerja yang baik dalam memimpin sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah menjelaskan bahwa ada 5 dimensi standar kompetensi kepala sekolah yakni kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan kompetensi supervisi. Dari kelima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan pada kompetansi manajerial dan kompetensi supervisi. (Suparno, 2024) menjalaskan bahwa kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

(kompetensi) manajemen dan kepemimpinan (supervisi) yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kinerja kepala sekolah adalah suatu hasil kerja baik secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik akan lebih mampu merencanakan dan mengkoordinasikan sumber daya sekolah dengan lebih efisien (Ulfah et al., 2023). Sementara itu, supervisi klinis yang efektif membantu kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Ketika kedua kompetensi ini dimiliki secara bersamaan, kepala sekolah dapat menjalankan peran manajerial dan supervisi dengan lebih optimal, yang mengarah pada peningkatan kinerja keseluruhan sekolah. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan manajerial dan supervisi klinis merupakan syarat penting bagi kepala sekolah untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam mengelola pendidikan siswa kelas 2 di SD Pedan Kabupaten Klaten.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi klinis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan siswa kelas 2 di SD Pedan, Kabupaten Klaten. Kompetensi manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 12,833 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerjanya. Sebaliknya, kekurangan dalam kemampuan manajerial akan berdampak negatif pada kinerja kepala sekolah. Kompetensi manajerial memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola sumber daya, menyusun perencanaan yang efektif, serta mengorganisir dan mengarahkan seluruh aktivitas sekolah dengan baik. Supervisi klinis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah yang dibuktikan dengan t-hitung sebesar 8,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja yang dicapai. Supervisi klinis memberikan dampak penting dalam membina dan meningkatkan kemampuan guru, sehingga dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah. secara simultan, kompetensi manajerial dan supervisi klinis bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah, dengan kontribusi sebesar 94,8%. Artinya, kedua variabel ini secara dominan menentukan kinerja kepala sekolah, sementara 5,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti faktor psikologis (misalnya kepribadian dan motivasi) serta faktor organisasi (misalnya sumber daya dan struktur organisasi). Dengan demikian, peningkatan kompetensi manajerial dan supervisi klinis sangat penting untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Pedan, Kabupaten Klaten.

Kepala sekolah perlu diberikan pelatihan khusus mengenai metode supervisi klinis yang efektif, termasuk teknik pengamatan kelas, pemberian umpan balik konstruktif, dan pembinaan berkelanjutan kepada guru. Kebijakan yang mendorong evaluasi rutin terhadap kinerja kepala sekolah dapat diimplementasikan, dengan fokus pada peningkatan kompetensi manajerial dan supervisi klinis. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Pedan, Kabupaten Klaten, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah di wilayah lain dengan konteks yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat dilakukan di berbagai daerah lain untuk memperluas validitas hasil dan memahami perbedaan kontekstual dalam pengelolaan sekolah.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Daftar Pustaka

Akdon. (2017a). Budaya Kerja Kepala Madrasah. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya. Tim Pengembang Bahan Ajar LPPKS. Human Resource Development International, 6(3), 343–354. https://doi.org/10.1080/13678860110096211

Akdon. (2017b). Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui Token Economic. Jurnal Prima Edukasia, 11(1), 1–8. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.49951

Amiruddin dkk. (2018). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok,. Jurnal Prima Edukasia, 7(2), 182–196. https://doi.org/10.21831/jpe.v7i2.28738

Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3. Bumi Aksara.

Istianah. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah pada SMP Negeri 1 Banda Aceh,. Jurnal PolGov, 5(2), 181–228. https://doi.org/10.22146/polgov.v5i2.8271

Kunandar. (2017a). Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 20(1), 1–13. https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165

Kunandar. (2017b). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. Jurnal Eduscience, 9(3), 698–706. https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3433

Lestari, E., Nulhakim, L., & Indah Suryani, D. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Flip Pdf Professional Tema Global Warming Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas VII. PENDIPA Journal of Science Education, 6(2), 338–345. https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.338-345

Martin & Pear. (2015). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 18(1), 76–94. https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.38688

Meidiana, A. & D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. International Journal of Instruction, 17(3), 137–156. https://doi.org/10.29333/iji.2024.1738a

Pebriani. (2017). Budaya Kerja Kepala Madrasah. Ability: Journal of Education and Social Analysis, 5, 36–44. https://doi.org/10.51178/jesa.v5i1.1857

Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang. Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 6(1), 1–16. https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865

Saptono, B. (2022). Implications of child-friendly school policies in reducing cases of violence against children in elementary schools. Jurnal Prima Edukasia, 10(1), 96–103. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.45816

Sardiman. (2017). Penggunaan Bahan Ajar Matakuliah Pembelajaran Saintifik Berdasarkan Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4(4). https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1529

Singh, C. K. S., Singh, T. S. M., Ja'afar, H., Tek, O. E., Kaur, H., Mostafa, N. A., & Yunus, M. M. (2020). Teaching strategies to develop higher order thinking skills in english literature. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 11(8), 211–231.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6397

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. ALFABETA.

Suparno. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE), 3(2), 94–106. https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i2.780

Susilowati. (2020). Identifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 6(1), 32–39. https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.314

Susilowati, S. & P. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang. Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia, 62–65. https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838

Ulfah, A. H., Retnawati, H., & Supahar, S. (2023). Way of Biology Teachers to Train HOTS to the Students in Online Learning Process. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(10), 7845–7854. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.3736